

**Anak Muda dan Pencarian Identitas Keagamaan**  
(Tren Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pengajian  
Salafi di Kota Surabaya)



Oleh:

**Datin Rafiliah**

**NIM: 19205022049**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2) Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-661/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Anak Muda dan Pencarian Identitas Keagamaan  
(Tren Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pengajian Salafi di Kota  
Surabaya)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DATIN RAFILIAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205022049  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 645326a4a2285

Ketua Sidang

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 64531de4060cb

Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 644a18342da17

Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 64588ebb482d

Yogyakarta, 13 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Datin Rafiliah, S.Ag.  
NIM : 19205022049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Datin Rafiliah, S.Ag**

NIM:19205022049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Datin Rafiliah, S.Ag.**  
NIM : 19205022049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
153AKX353354573

**Datin Rafiliah, S.Ag**

NIM:19205022049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANAK MUDA DAN PENCARIAN IDENTITAS KEAGAMAAN**  
(Tren Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pengajian Salafi Di Kota Surabaya)

Yang ditulis oleh :

Nama : Datin Rafiliah, S. Ag.  
NIM : 19205022049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2023  
Pembimbing

  
H. Ahmad Muttaqin, S. Ag., M. Ag., MA., Ph. D

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tren pencarian identitas anak muda di tengah keberagaman paham keagamaan. Pencarian identitas agama tersebut didasarkan atas gagasan bahwa agama adalah kebutuhan spiritualitas yang menjadi pegangan utama dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini penting untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang aktif mengikuti kajian keagamaan kelompok salafi. Alasan peneliti mengkaji penelitian ini karena IMM sebagai kader muda Muhammadiyah seharusnya turut berperan menghidupkan kajian milik persyarikatan bukan justru beralih kepada kelompok diluarnya. Fokus penelitian ini lebih lanjut menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi kader IMM yang lebih tertarik dengan kegiatan keagamaan salafi dengan analisa teori konstruksi sosial Peter L Berger, serta menjelaskan respons struktural IMM Surabaya terhadap fenomena penetrasi salafi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan kader IMM terhadap kajian salafi disebabkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain masifnya gerakan salafi melalui akses perkembangan teknologi dan informasi, serta interaksi sosial melalui pertemanan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi berasal dari dinamika psikologis yakni timbulnya perasaan kagum atas kepribadian dan sikap religiusitas, serta perasaan aman karena telah menaruh kepercayaan atas dalil dan argumen yang dianggap benar sehingga merasa aman dalam beragama. Selain itu juga berasal dari latar belakang keagamaan keluarga, sikap seseorang dalam beragama, serta pemahaman keagamaan salafi terutama menyangkut ajaran aqidah tauhid.

Adapun respons struktural IMM terhadap kader yang mengikuti kajian salafi diwujudkan melalui penerapan beberapa program diantaranya adalah: (1) membentuk Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3), (2) membentuk Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (PM3), (3) membuat laboratorium dakwah, (4) menyeleksi secara aktif ustaz atau mendata kembali mubaligh Muhammadiyah, (5) menggiatkan kajian rutin, (6) menguatkan ideologi melalui kegiatan napak tilas di tempat bersejarah, (7) mengemas kajian dakwah yang lebih kreatif dan inovatif, (8) mempromosikan channel Youtube Muhammadiyah kepada para kader dengan mengenalkan dai ternama dari kalangan persyarikatan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini menguatkan, bahwa kebijakan program tersebut menjadi sebuah langkah strategis IMM dalam memberikan jawaban terhadap proses pencarian identitas kadernya di tengah keberagaman paham keagamaan.

Kata Kunci: *Muhammadiyah, IMM, Salafi, dan Dakwah.*

## ABSTRACT

This thesis examines the trend of young people's search for identity amid a diversity of religious understandings. The search for religious identity is based on the idea that religion is a spiritual necessity that serves as the primary guidance in daily life. This study is critical in determining the factors that motivate the Muhammadiyah Student Association (IMM) cadres to actively participate in religious studies of Salafi groups. The researchers were analyzing this research because IMM, as the young generation of Muhammadiyah, should play a role in reviving the organization's studies instead of turning to groups outside of it. The focus of this study further explained the factors behind IMM cadres who are more interested in Salafi religious activities by analyzing Peter L Berger's social construction theory, as well as explained IMM Surabaya's structural response to the phenomenon of Salafi penetration.

This qualitative research employed several data collection methods, namely direct observation, interviews, and documentation. The results showed that the IMM cadres' interest in Salafi studies was due to external and internal factors. The external factors include the massive Salafi movement through access to technological developments and information, as well as social interaction through friendship. The internal factors that influence come from psychological dynamics, namely the emergence of a sense of admiration for the personality and attitude of religiosity, as well as a sense of security because they have put their trust in the guides and arguments that are considered true so that they feel safe in religion. Besides that, it also stems from a family's religious background, one's attitude toward religion, and Salafi's religious understanding, especially regarding the teachings of the *aqidah* of monotheism (*tawhid*).

The IMM structural response to cadres who participated in Salafi studies was manifested through the implementation of several programs, including (1) the formation of the Muhammadiyah Student Missionary Corps (KM3), (2) the formation of Muhammadiyah Student Missionary Training (PM3), (3) the establishment of a da'wah laboratory, (4) actively select *ustad* or re-record Muhammadiyah missionaries, (5) the activation of routine studies, (6) the strengthening of ideology through trail activities in historical places, (7) conduct da'wah studies more creatively and innovatively, (8) promote the Muhammadiyah Youtube channel to cadres by introducing well-known preachers from the organization. According to the study's findings, the program policy is a strategic step for IMM in providing answers to the process of searching for the identity of its cadres amid a diversity of religious understandings.

Keywords: *Muhammadiyah*, *IMM*, *Salafi*, and *Da'wah*.

## MOTTO

“Muhammadiyah sekarang ini, lain dengan Muhammadiyah yang akan datang. Maka, teruslah kamu bersekolah, menuntut ilmu pengetahuan dimana saja. Jadilah guru, kembalilah kepada Muhammadiyah, jadilah master, insinyur dan lain-lainnya dan kembalilah kepada Muhammadiyah.” (K.H. Ahmad Dahlan).





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Emak dan Bapak (Alm) tercinta yang senantiasa memberikan kekuatan terbesar melalui doa yang tak pernah putus di setiap sujudnya

Kepada partner hidup penulis yakni suami dan anak tercinta yang turut membersamai di setiap langkah perjuangan perjalanan studi ini.

Seluruh keluarga besar Bakri atas dukungan, motivasi serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Kepada segenap Guru, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan dan mengantarkan penulis sampai akhir pendidikan S2 (strata dua) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Anak Muda dan Pencarian Identitas Keagamaan di Tengah Pasar Bebas Agama: Fenomena Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pengajian Salafi di Kota Surabaya” dengan baik dan lancar. Adapun selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamamd *Salallāhu ‘alaihi wa sallam*. Beliau telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman tercerahkan.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menuai sebuah proses yang begitu panjang, suka dan duka turut mengiringi hingga tersampainya penelitian ini kepada pembaca dengan dukungan doa, motivasi, dan harapan dari berbagai pihak serta orang-orang terdekat dari awal hingga akhir, baik dalam hal perspektif, tenaga dan moril. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yaitu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan selama proses bimbingan penyelesaian tesis semoga Allah senantiasa mencurahkan kemudahan dalam setiap perjalanan hidupnya.
4. Ketua Program Studi Agama-Agama Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag., yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan dalam penulisan tesis.
5. Seluruh dosen Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu, memberikan ilmu, pengalaman, saran serta bimbingan mulai dari semester 1 hingga menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada (Alm.) Bapak dan Emak atas segala kasih sayang yang dihaturkan melalui doa dan air mata disetiap sujudnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Seluruh keluarga besar Bakri utamanya kepada kakak-kakak dan adik saya yang selalu menjadi *support system* melalui doa, harapan dan motivasinya.
8. Kepada suami dan anak tercinta, *partner* hidup penulis yang tak pernah putus memberikan kekuatan penuh cinta dalam penyelesaian tesis ini.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Surabaya terutama kepada Ketua Bidang Tabligh DPP IMM Mas Marsono, Ketua Bidang Tabligh DPD IMM Mas Gemma Gita Reformasi, PC IMM Surabaya Mas Fajar Septiono, Ketua Bidang Tabligh DPC IMM Surabaya Mas Ainul Yaqin, Mas Zubaidi, Karina Ayu, Mas Fajar Islami, Mbak Siti Kur'Anania, Indah Puji Lestari, Viki Ariyanti dan Mas Salman Alfarisy

yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Serta para ayahanda senior IMM yang berkenan memberikan informasi kepada penulis, Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

10. Keluarga besar Muhammadiyah dan Aisyiyah Barata Jaya dan Pimpinan Cabang Ranting Bagong Surabaya atas segala Ilmu yang tentunya akan berperan besar kepada kehidupan saya di masa mendatang. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan dan kebaikan dimanapun kalian berada.
11. Seluruh teman-teman program studi Magister Studi Agama-Agama serta kepada sahabat baik yang menemani riset dan menyusun tesis ini dan turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga pertemanan dan persahabatan kita tidak berakhir karena berakhirnya perkuliahan di program magister ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	15
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>33</b>
<b>PROBLEMATIKA DAKWAH DAN PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DI KOTA SURABAYA .....</b>	<b>33</b>
A. Dinamika IMM di Kota Surabaya.....	33
B. Proses Perkaderan IMM dan Problematika.....	50
C. Strategi Dakwah IMM dan Problematika.....	68
<b>BAB III.....</b>	<b>77</b>

<b>PENETRASI SALAFI DALAM DAKWAH DAN PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM)</b> .....	<b>77</b>
A. Perkembangan Salafi di Kota Surabaya .....	77
B. Penetrasi Salafi dalam IMM.....	99
C. Latar Belakang Kader IMM Masuk ke dalam Salafi .....	114
D. Konstruksi Salafisasi dalam IMM Surabaya .....	122
<b>BAB IV</b> .....	<b>145</b>
<b>RESPONS IMM TERHADAP PENETRASI SALAFI</b> .....	<b>145</b>
A. Respons Struktural IMM terhadap Penetrasi Salafi .....	145
B. Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) : Upaya Preventif IMM terhadap Gerakan Salafi.....	154
C. IMM, Kaum Muda, dan Pencarian Identitas di Tengah Keberagaman Paham Keagamaan .....	183
<b>BAB V</b> .....	<b>193</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>193</b>
A. Kesimpulan.....	193
B. Saran.....	195
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>211</b>
<b>Lampiran I. Informan Penelitian dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)</b> .....	<b>211</b>
<b>Lampiran II. Dokumentasi Foto bersama Informan</b> .....	<b>212</b>
<b>Lampiran III. Biodata Penulis</b> .....	<b>214</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan tentang fenomena salafi sangat menarik dalam ruang publik kontemporer. Secara bahasa *salaf* artinya yang lewat, terdahulu, yang awal, yang telah disebutkan dan yang pertama. Sehingga generasi salaf yaitu generasi pertama umat Islam dari kalangan sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'in dalam tiga masa yang mendapatkan kemuliaan dan keutamaan. Mereka juga disebut sebagai *salafiyah* atau *salafiyun*. *Salafiyah* adalah pensifatan dari kata salaf yang berarti mengikuti jejak, manhaj, dan jalan salaf. Sedangkan *salafiyun* yaitu bentuk jamak dari salafi, bermakna orang yang mengikuti salaf.<sup>1</sup> Adapun salafi yang berkembang saat ini, diartikan sebagai orang yang mengembalikan semua keputusan kepada Alqurandan al-Sunnah, dan mengikuti pendapat-pendapat para ulama *salaf* seperti ibn Taimiyah (1263-1328), ibn Qayyim al-Jauziyah (1292-1350), Husein al-Dzahabi (1284-1348), ibn Katsir (1300-1373), Muhammad bin Abdul Wahhab (1703-1792), dan para ulama modern, seperti Abdul Aziz Bin Baz (1912-1999), dan Muhammad Naşiruddin al-Albani (1914-1999). Sedangkan ajaran yang dikembangkannya yaitu mengenai tauhid, akidah *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah*, *al-wala wa al-bara'*, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pertumbuhan salafi menandai kecenderungan baru dalam aktivitas Islam di Indonesia. Meski memperlihatkan identitas yang berbeda dan upaya untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia", *Jurnal Dakwah*, vol. XIV, no. 1 Tahun 2013, 6.

<sup>2</sup> Aden Rosadi, "Gerakan Salaf", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, vol.7, no.2 Juli-Desember 2015, 1.

kembali kepada apa yang mereka sebut “Islam murni”, sebagaimana dipraktikkan oleh *salaf al-ṣalih* (para pendahulu yang saleh). Mereka mengusung pendirian yang disebut dengan “kesunyian apolitis”, yaitu pendirian yang mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pemurnian Tauhid dan beberapa isu lain yang berkaitan dengan pembaruan praktik keagamaan. Pertumbuhan gerakan ini di Indonesia ditopang oleh keadaan politik pada era reformasi yang terbuka lebar, sehingga menjamin kebebasan berekspresi bagi individu maupun kelompok.<sup>3</sup> Salah satu identitas utama dari gerakan dakwah salafi adalah pendidikan (*tarbiyah*) dan pemurnian (*tasfiyah*). Dari dua hal ini karakteristik Gerakan dakwah salafi muncul. Pendidikan berarti memproduksi pengetahuan dan ide-ide tentang Islam sekaligus melakukan pemurnian, yakni membersihkan segala hal yang asal-usulnya bukan dari Nabi Muhammad.<sup>4</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas, perhatian utama mereka adalah seputar permurnian tauhid dan beberapa isu lain yang berpusat pada seruan untuk pembaruan praktik keagamaan ketat yang akan mengembangkan integritas moral pribadi-pribadi. Bagi gerakan dakwah salafi, isu mengenai komitmen mengenai *jalabiyah* untuk laki-laki dan niqab untuk perempuan, lebih dianggap penting daripada mengambil dalam kegiatan politik.<sup>5</sup>

Para pengikut salafi memiliki semangat yang besar dalam menyebarkan dan mengajarkan dakwah. Mereka melakukan dakwah berupa memberikan

---

<sup>3</sup> Aksan Amadi, *Gerakan Salafi di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2020, 3.

<sup>4</sup> Dady Hidayat, *Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Sebuah Studi Terhadap Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi*, Skripsi Universitas Indonesia Program Studi Sosiologi, 2012, 14.

<sup>5</sup> Dady Hidayat, *Gerakan Dakwah Salafi ...*, 2.



nasehat dan pengajaran kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin secara khusus. Di antara jargon dan materi dakwah yang sering diusung oleh gerakan salafi adalah kembali kepada Alqurandan sunnah nabi sesuai pemahaman sahabat dan kalangan tabi'in. Disamping itu, dakwahnya juga senantiasa mengingatkan dan mengajak umat Islam agar membebaskan diri dari segala bentuk takhayul, bid'ah, dan khurafat.<sup>6</sup>

Keunikan *manhaj* dan metode dakwah yang ditampilkan oleh gerakan salafi dengan pemahaman akidah dan praktek keagamaan nampak misalnya dalam memahami ayat yang dalam pandangan ulama dikategorikan ayat *mutasyābihat* (ayat yang masih samar makna dan maksudnya). Mereka memahaminya secara tekstual tanpa ada keinginan untuk menggunakan *ta'wil* atau memahaminya dengan memalingkan makna ayat ke makna yang lain, sehingga kelompok salafi dalam soal akidah cenderung mengarah kepada paham "*mujassimah*". Sedangkan dalam praktek keagamaan terutama dalam hal berperilaku dan berpenampilan keseharian cenderung mengikuti kultur dan budaya masyarakat Arab yang diyakini sebagai bagian dari mengikuti sunnah Rasulullah *ṣalallahu 'alayhi wa sallam*, misalnya memanjangkan jenggot dan berbaju gamis atau jubah untuk laki-laki, sedang bagi kaum wanita dengan menggunakan cadar atau penutup mata.<sup>7</sup>

Mereka memiliki tekad untuk membentuk masyarakat alternatif yang berbeda dari model masyarakat yang ada atau model masyarakat Barat dengan

---

<sup>6</sup> Wahyudin, "Menyoal Gerakan Salafi di Indonesia, Pro Kontra Metode Dakwah Salafi", *Jurnal Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, vol. 2, no. 1 Januari 2021, 1.

<sup>7</sup> Wahyudin, "Menyoal Gerakan Salafi...", 30.

cara menghidupkan kembali dan mengikuti sunnah secara literal yang dikembangkan oleh Nabi dan salaf yang salih sebagai upaya mereka kembali kepada Islam yang ideal dan murni. Untuk meraih tujuan ini, salafi memiliki komitmen kuat kepada kegiatan dakwah untuk mengislamkan kembali dengan cara membentuk *halaqah* (kelompok belajar agama) dan *daurah* (pelatihan agama). Mereka percaya bahwa umat Islam yang dicita-citakan dengan syariah sebagai hukum satu-satunya hukum yang sah hanya dapat diwujudkan melalui proses evolusioner yang melibatkan “pembersihan” dari tindakan dan pikiran yang tidak Islami dan “pendidikan” (*tarbiyah*) tentang Islam sejati.<sup>8</sup>

Gerakan dakwahnya yang telah menyebar luas banyak diminati dan digandrungi oleh berbagai kalangan khususnya para anak muda. Proses dakwah salafi nampaknya memiliki formulasi baru sesuai dengan realitas generasi millennial. Dakwah melalui media digital menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan setiap da'i atau ustadz di dalamnya. Era digital hari ini terlihat semakin mempermudah mereka untuk menyebarkan ajaran agama tanpa harus tersekat ruang dan waktu. Media sosial yang berkembang di seluruh dunia termasuk Indonesia dengan ragam variannya seperti Twitter, Facebook, Whatsapp, Youtube dan lainnya merupakan hasil dari kecanggihan teknologi.<sup>9</sup>

Sampai sejauh ini fungsi media yang dipergunakan oleh kelompok salafi adalah sebagai alat penyampai atau transformasi pesan-pesan ajaran agama, informasi kajian, dan juga sebagai ruang *daurah* dan *halaqah*. Mereka juga

---

<sup>8</sup> Asep Muhamad Iqbal, “Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet oleh Gerakan Salafisme di Indonesia”, *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol. 2, no. 2 Oktober 2013, 80.

<sup>9</sup> Mutrofin, “Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital”, *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 2, Desember 2018, 342.

menggunakan media sebagai bahasa, media yang dikelola dimanfaatkan sebagai tempat memperkenalkan identitas, keberadaan, dan eksistensi dari ajaran-ajaran Salafi. Terakhir media juga digunakan sebagai ajang berinteraksi dan curhat antar anggota.<sup>10</sup> Selain penerapan dakwah secara daring, mereka juga membagikan berbagai informasi keislaman melalui poster atau gambar. Langkah yang diambil gerakan salafi hal yang tepat untuk menjaga generasi muda pula. Bentuk nyata atas tujuan ini ialah pembuatan jaringan-jaringan tentang Islam, seperti: *cybermuslim or dakwah*, situs dakwah, blog, dan lain sebagainya. Masing-masing jaringan juga memiliki fasilitas dan metode yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Kemampuan gerakan dakwahnya yang strategis, membuat gerakan Salafi diminati dan digandrungi oleh banyak kalangan terutama masyarakat dari kelas menengah yang bermukim di perkotaan bahkan mampu menembus dinding kampus perguruan tinggi dan perkantoran dan instansi baik negeri maupun swasta. Dalam konteks keindonesiaan, dikursus kelas menengah (middle class) menjadi bombastis terutama pada aspek spiritualitas. Jalan spiritual menjadi pilihan masyarakat perkotaan Indonesia. Fenomena tersebut dapat dilihat dari beberapa komunitas keagamaan yang terdapat di kota.<sup>12</sup>

Dakwah mereka mudah diterima oleh banyak orang dan semakin hari semakin meluas, yang tidak hanya berkembang pesat di negara asalnya di Timur-

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia", *Jurnal Dakwah*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2013, 5.

<sup>11</sup> Jeudi Aneigia Branchais dan Agus Machfud Fauzi, "Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 1. Januari-Juni 2021, 59.

<sup>12</sup> Dwi Retnani Srinawarti, *Praktik Konsumsi Perempuan Majelis Taklim Salafi di Surabaya: Perspektif Jean Baudrillard*, Disertasi Universitas Airlangga, Disertasi Universitas Airlangga Program Studi S3 Ilmu Sosial, 2020, 9.

Tengah, tetapi sudah menyebar ke berbagai belahan di dunia termasuk di Indonesia khususnya di wilayah perkotaan seperti Surabaya.<sup>13</sup> Surabaya sebagai sebuah kota terbesar setelah Jakarta, mendorong gerak dakwah salafi berkembang dan semakin mendapat pengaruh, utamanya di kalangan anak muda perkotaan. Selain itu, faktor pendukung seperti globalisasi dan modernitas di perkotaan yang kerap menghamparkan kehidupan yang gersang secara spiritual mendorong masifnya gerakan ini atau dalam arti lain perasaan kurang dalam menjalankan ritual keagamaan yang selama ini dijalankan sehingga masyarakat perkotaan membutuhkan peningkatan kualitas keimanan.<sup>14</sup>

Kedua, nalar keagamaan salafisme adalah nalar sederhana. Asal sesuai dengan teks suci, itulah kebenaran. Epistemologi tekstual ini menegaskan, pola pemikiran kaum salafi sesungguhnya sangat rasional. Ada ukuran materil yang bisa dipegangi yaitu teks. Hal-hal yang non-teks (berlandaskan pada fenomena alam atau fenomena akal) tidak bisa diterima sebagai rujukan keagamaan. Nalar ini berkesesuaian dengan nalar masyarakat kota yang membutuhkan ajaran agama yang sederhana, rasional, dan tidak rumit. Kaum salafi menawarkan pendekatan yang nyaris tanpa membutuhkan pemikiran yang rumit.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai komunitas salafi yang mulai merambah dan berhasil mewadahi berbagai kalangan untuk ikut serta

---

<sup>13</sup> Wahyudin, "Menyoal Gerakan Salafi di Indonesia, Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi", *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, 31.

<sup>14</sup> Ifansyah Putra, "Urban Sufisme: Negoisasi Antara Islamisme dan Modernisme Kalangan Muda Perkotaan", *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, 191.

<sup>15</sup> Sapriallah, "Gerakan Salafisme di Kota Kendari", *Jurnal Mimikri*, Vol. 3, No. 1 2017, 2.

bergabung, bahkan infiltrasi gerakan ini mulai merambah masuk ke organisasi keagamaan seperti di Muhammadiyah. Semisal melalui Amal Usaha (AUM) yang di kelola dan dikembangkan oleh Muhammadiyah, dari mulai Masjid, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan dan lain sebagainya.

Menyangkut Muhammadiyah dan salafisme, secara umum ada dua cara pandang yang berlawanan. Kalangan internal Muhammadiyah menganggap salafisme sebagai hal yang tidak identik dengan Muhammadiyah, meskipun ada elemen-elemen tertentu yang mempertemukan keduanya. Sementara sejumlah kalangan dari luar melihat Muhammadiyah tidak lain adalah salafisme. Bahkan dalam banyak hal Muhammadiyah juga dikaitkan dengan ekstremisme dan radikalisme. Kedua pandangan ini sama-sama tidak tepat. Menganggap Muhammadiyah sama sekali berbeda dengan salafisme, sama tidak cermatnya dengan menganggap Muhammadiyah sebagai seratus persen salafi. Pradana Boy ingin mengibaratkan hubungan dan pergulatan antara Muhammadiyah dan salafisme ini sebagai “bukan kembar siam.” Maknanya, keduanya tidak benar-benar identik, tetapi juga juga tidak benar-benar berbeda dan terpisah sama sekali.<sup>16</sup>

Karena itu, meskipun terdapat sebagian kelompok yang beragurmen bahwa identitas Muhammadiyah adalah salafisme, tapi sejatinya keduanya memiliki perbedaan ideologi, pertama dalam konteks pemikiran keagamaan, Menurut Azyumardi Azra, Muhammadiyah bukanlah salafisme yang memaknai

---

<sup>16</sup> Pradana Boy ZTF, “Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat Tentang Titik Temu dan Titik Seteru”, *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 14, No. 2, Desember tahun 2019, 135.

Alquran dan Sunnah secara simbolis/harfiah (tekstual). Artinya, salafi hanya percaya kepada akidah yang dalilnya ditunjukkan oleh nash Alquran dan hadis seperti mencontoh bagaimana Nabi makan, Nabi berpakaian, atau Nabi berpenampilan.<sup>17</sup> Sebagaimana dalam pokok ajaran dari ideologi dasar Salafi adalah bahwa Islam telah sempurna dan selesai pada masa Nabi Muhammad dan para sahabatnya, oleh karena itu tidak diperlukan lagi inovasi dan ijtihad untuk menjawab tantangan zaman. Paham ideologi Salafi berusaha untuk menghidupkan kembali praktik Islam yang diklaim lebih mirip dengan masa nabi Muhammad pertama kali berdakwah.

Salafi digambarkan sebagai sebuah versi sederhana kelompok Islam, dimana penganutnya mengikuti beberapa perintah dan ajaran. Mereka meyakini bahwa aqidah Islam harus disampaikan sebagaimana yang telah dijelaskan pada masa sahabat dan tabi'in. Aqidah Islam harus diadopsi dari Alquran dan Sunnah, sementara para ulama tidak boleh memaparkan argumentasi-argumentasi yang bukan dari Alquran. Dalam pemikiran Salafi, metode akal dan logika sama sekali tidak diakui dan satu-satunya argumentasi untuk membenarkan akidah-akidahnya adalah mengadopsi sebagian ayat dan riwayat yang sesuai. Dengan kata lain siapa saja yang mencari kebenaran, maka kebenaran itu ada pada agama Islam, sedangkan Islam itu sumbernya Alquran dan Sunnah. Alquran dan Sunnah itu wajib dipahami sesuai dengan pemahaman para sahabat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <https://muhammadiyah.or.id/salafisme-muhammadiyah-adalah-salafisme-wasathiyah-bukan-salafisme-wahhabiyah/>, diakses pada tanggal 16 April 2023 pada pukul 14.00 WIB.

<sup>18</sup> Siti Tienti W. NST, *Konsep Ideologi Islam: Studi Kasus Salafi dan di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan*, Tesis Program Studi Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2013, 29.

Salafi hanya mengenal satu orientasi, yaitu literalisme. Sementara dalam Muhammadiyah aneka ragam pendekatan pada teks bisa ditemukan. Dengan menggunakan kerangka teori Abdullah Saeed, sikap umat Islam terhadap teks ada tiga, yakni literalis, kontekstualis dan semi-kontekstualis. Jika dipelajari lebih mendalam, ketiga orientasi itu sama-sama bisa ditemukan di Muhammadiyah. Maka mereka yang menganut pendekatan literalis berarti memiliki titik singgung dengan salafisme. Sementara pendekatan semi-kontekstual dan kontekstual sama sekali tidak memiliki persinggungan dengan salafisme. Padahal kita tahu, Kiai Dahlan mempraktikkan pendekatan kontekstual dalam menafsirkan Alquran, dan hingga hari ini pendekatan kontekstual masih merupakan pendekatan dominan dalam pembacaan Alqurandi kalangan Muhammadiyah.<sup>19</sup>

Merujuk pada pemahaman Azyumardi Azra, pokok ajaran dan pemahaman simbolik dan literalistik yang diterapkan oleh salafi jelas berbeda dengan Muhammadiyah, karena berbenturan dengan prinsip ‘ijtihad’ dan ‘tajdid’ yang dijadikan sebagai prinsip dan identitas Muhammadiyah yang dilakukan di ranah fikih, muamalah, hingga budaya<sup>20</sup> Pemaknaan tajdid yang tidak hanya bermakna purifikasi, juga dinamisasi dan modernisasi. Artinya dapat dipahami bahwa, meskipun secara teologis memiliki kedekatan dengan Salafi, namun pada saat yang bersamaan mendorong warganya untuk responsif terhadap modernisasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Pradana Boy ZTF, “Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat Tentang Titik Temu dan Titik Seteru”, *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 14, No. 2, Desember tahun 2019, 146.

<sup>20</sup> <https://muhammadiyah.or.id/salafisme-muhammadiyah-adalah-salafisme-wasathiyah-bukan-salafisme-wahhabiyah/>, diakses pada tanggal 16 April 2023 pada pukul 14.00 WIB.

<sup>21</sup> Saparudin, “Gerakan Keagamaan dan Peta Afiliasi Ideologis Pendidikan Islam di Lombok”, *Jurnal, Miqot* Vol. XLII No. 1 Januari-Juni 2018, 234.

Muhammadiyah dulu, kini, dan ke depan senantiasa kokoh pada komitmen gerakannya untuk mengemban misi dakwah dan tajdid dalam segala lapangan kehidupan. Para anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah menyadari benar bahwa aktif dan ikhtiar menggerakkan Muhammadiyah merupakan perjuangan yang luhur dan mulia untuk “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Dalam usaha menanamkan prinsip-prinsip, misi, cita-cita, arah, dan garis perjuangan kepada para anggotanya sekaligus untuk kepentingan kelangsungan gerakannya, Muhammadiyah pada setiap babakan sejarah perjuangannya merumuskan pemikiran-pemikiran resmi yang bersifat mendasar yang disebut dengan pemikiran ideologis seperti Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Khittah, dan lain-lain. Melalui pemikiran-pemikiran ideologis tersebut maka dapat dijaga prinsip-prinsip gerakan secara fundamental, sekaligus diusahakan penanaman nilai-nilai ideologis tersebut sehingga terdapat kesinambungan gerakan Muhammadiyah.<sup>22</sup>

Sikap terhadap pemahaman bid'ah adalah contoh lain yang bisa digunakan untuk membandingkan Muhammadiyah dan salafi. Sebagai orientasi pemikiran keagamaan, salafisme menolak segala sesuatu yang berbau bid'ah. Sekilas, tentu saja doktrin ini sejalan dengan doktrin dasar Muhammadiyah yang menolak segala bentuk *bid'ah*. Salah satu doktrin penting Muhammadiyah adalah pemberantasan takhayul, bid'ah dan khurafat yang lazim dikenal dengan akronim TBC. Namun tentu saja, harus dilihat lebih dalam tentang hakikat penolakan

---

<sup>22</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014). 20.



*bid'ah* oleh Muhammadiyah dan salafi. Di atas telah disinggung pula bahwa salah satu ciri orientasi keagamaan salafi adalah kaku dan sempit dalam memaknai doktrin-doktrin keagamaan. Dengan sendirinya, itu juga berlaku pada cara salafis memahami *bid'ah*. Di sisi lain, teramat jelas bahwa Muhammadiyah tidak menganut prinsip *bid'ah* dalam hal inovasi sosial sebagaimana diyakini oleh kalangan salafi. Kalangan salafi cenderung defensif terhadap inovasi sosial.

Sementara salah satu letak rahasia kelanggengan gerakan Muhammadiyah hingga hari ini, adalah karena inovasi-inovasi sosial yang dikembangkan oleh Muhammadiyah ketika berhadapan dengan berbagai realitas masyarakat yang berubah. Dalam hal ini, barangkali kalimat yang tepat untuk menggambarkan prinsip Muhammadiyah adalah sebagaimana ungkapan Muhammad Ridla Abd al-Alim al-Kafrawi dan Abd al-Aziz Abd al-Ghaffar al-Syadzili *Laisa Kulla Jadadin Bid'atun*, tidak semua yang baru adalah *bid'ah*. Inovasi sosial yang dijalankan oleh Muhammadiyah tentu adalah *bid'ah* dalam arti yang *lughawi* dan sempit, jika *bid'ah* dimaknai semata-mata sebagai hal yang tidak ada pada masa Nabi Muhammad.<sup>23</sup>

Begitu pesatnya, tidak sedikit pengaruh salafi juga terjadi di kalangan anak muda Muhammadiyah, Sebagaimana dikutip melalui tulisan ilmiah karya Pradana Boy, pengaruh salafisme ke dalam gerakan dan identitas organisasi Muhammadiyah; dominasi salafisme dalam model dan orientasi keberagamaan Muhammadiyah; pengaruh salafisme dalam turut menentukan warna gerak dan

---

<sup>23</sup> Pradana Boy ZTF, "Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat Tentang Titik Temu dan Titik Seteru", *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 14, No. 2, Desember tahun 2019, 145.

posisi politik Muhammadiyah; hingga kecenderungan anak muda Muhammadiyah untuk menjadi lebih “salafi,” setidaknya dalam konteks simbolik. Diyakini, gejala-gejala itu semakin hari semakin nyata, dan telah menghadirkan kekhawatiran di kalangan kader Muhammadiyah. Hal tersebut, dibuktikan dari beberapa orang di antara mereka yang mengaku telah bergabung melalui beberapa lembaga atau komunitas diantaranya meliputi Masjid Jami’ Makkah, Surabaya Mengaji, serta akun-akun youtube bermanhaj salaf seperti, Syafiq Riza Basalamah, Nuzul Zikri ataupun Khalid Basalamah.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Surabaya namun secara mejelis keagamaan mereka cenderung aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok salafi baik secara langsung maupun melalui media daring. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kader IMM kurang tertarik terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah.

Padahal, apabila berkaitan dengan model dakwah, Muhammadiyah tidak jauh berbeda dengan model dakwah salafi. Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan selama satu abad lebih telah melakukan berbagai upaya untuk menyebarluaskan dan mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan sesuai sasaran dakwah. Dakwah Muhammadiyah kepada umat yang telah beriman bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan keislaman, sedangkan terhadap mereka yang belum beriman bertujuan untuk mengajak menjadi Muslim. Pendekatan dakwah yang dilakukan menggunakan cara secara hikmah (*bi al-*

*ḥikmah*), edukasi (*wa al-mauḍat al-ḥasanah*), dan dialog (*wa jad al-hum billaty hiya aḥsan*) sebagaimana terkandung dalam Alquransurat al-Nahl ayat ke-125.<sup>24</sup>

Meskipun dalam urusan dakwah dapat dikatakan sempat tertinggal, tetapi Muhammadiyah memiliki kesadaran baru yang lebih kuat untuk mengubah arah strategi dakwah yang seiring dengan perkembangan teknologi. Di antaranya lewat pengembangan metode dakwah secara digital. Hal ini diaplikasikan melalui beberapa akun sosial media seperti instagram, youtube yang tentunya disesuaikan dengan segmentasi generasi milenial. Bahkan Ketua PP Muhammadiyah Dadang Kahmad meminta Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah Islam dapat hadir dan mampu beradaptasi di era digital. Kahmad menyebut kehadiran media sosial berbeda dari komunitas organik, jadi Muhammadiyah harus mulai mengubah model dakwah yang berbeda dengan mengikuti perkembangan zaman.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, nampaknya fenomena tersebut masih terus menimbulkan kegelisahan, sehingga peneliti ingin lebih lanjut mengkaji fenomena tersebut dalam penelitian keagamaan. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana faktor atau alasan yang mendorong anak-anak muda Muhammadiyah lebih tertarik terhadap gerakan dakwah yang dipelopori oleh kelompok salafi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>24</sup><https://suaramuhammadiyah.id/2020/02/20/pembaruan-strategi-dakwah-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal pada 4 September 2021 pukul 16.50 WIB.

<sup>25</sup><https://muhammadiyah.or.id/eksistensi-dan-tantangan-dakwah-virtual-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2021 pukul 18.02 WIB.

1. Mengapa sebagian kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Surabaya lebih tertarik pada kegiatan keagamaan gerakan salafi?
2. Bagaimana respons kelembagaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Struktural) terhadap kader yang mengikuti kajian salafi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mendorong sebagian kader IMM Surabaya sehingga lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan gerakan Salafi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami strategi kelembagaan kelembagaan IMM terhadap kader yang mengikuti kajian salafi.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat memperkaya terhadap kajian yang berkaitan tentang Muhammadiyah dan Salafi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan paradigmatik dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Penelitian ini dapat pula menjadi acuan bagi warga persyarikatan Muhammadiyah secara spesifik dalam memahami gerakan dakwah salafi yang kini hampir menyebar di IMM. Selain memperkaya dalam konteks ilmiah, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumbangan akademik terhadap kajian-kajian yang sudah ada yakni menjadi referensi dalam kajian tentang Muhammadiyah dan Salafi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan penulis untuk memudahkan sekaligus melihat sejauh mana penelitian ini telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya melihat dari bergai aspek apakah ada persamaan atau perbedaan berdasarkan pengamatan dan bacaan penulis, di antara karya yang secara spesifik membahas tentang permasalahan Muhammadiyah dan Salafi adalah karya tulis oleh Muhammad Hilali Basya berjudul “Muhammadiyah dan Salafisme di Masa Transisi Demokrasi Indonesia: Perlawanan Cendekiawan Muhammadiyah terhadap Revivalisme Islam”.

Buku tersebut adalah hasil dari Tesis Basyam di Universitas Leiden tentang Muhammadiyah dan Salafisme, khususnya tentang perlawanan cendekiawan Muhammadiyah terhadap revivalisme Islam pada masa awal reformasi. Penelitian Hilali Basya mengacu pada perkembangan salafisme di era transisi reformasi di Indonesia. Reformasi menimbulkan euforia ideologi akibat kebebasan berpendapat yang dilindungi, yang berpotensi memunculkan ekstrimitas di tubuh Indonesia. Termasuk di antaranya adalah gagasan-gagasan negara Islam. Sementara di kutub berlawanan muncul gagasan sosialis dan komunis.

Pradana Boy ZTF dalam jurnal Maarif Institute Vol. 14, No. 2 Bulan Desember tahun 2019, bertajuk “Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat Tentang Titik Temu dan Titik Seteru”. Secara garis besar jurnal tersebut menjelaskan tentang sikap dan respons yang beragam terkait penetrasi salafisme ke dalam tubuh Muhammadiyah salah satunya dari kalangan internal

Muhammadiyah. Disamping itu, penulis juga sedikit menyinggung beberapa persamaan antara Muhammadiyah dan Salafi yang seringkali dinilai salah kaprah, sebut saja dalam doktrin anti bid'ah.

Sekilas, tentu saja doktrin ini sejalan dengan doktrin dasar Muhammadiyah yang menolak segala bentuk bid'ah. Salah satu doktrin penting Muhammadiyah adalah pemberantasan takhayul, bid'ah dan khurafat yang lazim dikenal dengan akronim TBC. Namun tentu saja, harus dilihat lebih dalam tentang hakikat penolakan bid'ah oleh Muhammadiyah dan salafisme. Boy telah menyinggung pula bahwa salah satu ciri orientasi keagamaan salafisme adalah kaku dan sempit dalam memaknai doktrin-doktrin keagamaan. Dengan sendirinya, itu juga berlaku pada cara salafisme memahami bid'ah. Sebaliknya, doktrin anti-bid'ah Muhammadiyah tidak bisa difahami semata-mata dalam kaitannya dengan bid'ah *an sich* dalam maknanya yang sempit, tetapi harus pula dihubungkan sikap Muhammadiyah terhadap realitas sosial, modernitas dan pembaruan pemikiran keagamaan. Maka dari situ akan tergambar dengan jelas bagaimana sesungguhnya faham anti bid'ah Muhammadiyah berbeda dengan salafisme.

Selanjutnya tulisan Zaini Tamin AR, dan Riduwan di dalam jurnal Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 3, No. 1, (2020) yang berjudul "Resistensi Dakwah Salafi terhadap Amal Usaha Muhammadiyah di Sidoarjo". Fokus dari kajian penelitian ini adalah infiltrasi yang dilakukan kaum salafi terhadap amal usaha milik Muhammadiyah khususnya yang berada di wilayah Sidoarjo. Peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang menunjukkan bahwa orang-orang Salafi telah masuk terlalu jauh. Mereka tidak hanya menjadi peserta,

tapi juga bisa mempengaruhi keputusan pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah. Hal ini terlihat dari pakaian yang berbeda dari umumnya, yakni bercadar untuk perempuan dan bercelana cingkrang bagi laki-laki. Bahkan temuan lain mengungkapkan Ada beberapa strategi yang mereka gunakan dalam melakukan infiltrasi ke dalam Muhammadiyah. Misalnya dengan memasuki masjid-masjid yang dikelola oleh kader Muhammadiyah, dan perlahan tapi pasti mulai mengisi kajian atau pengajian di dalam masjid. Selain menyasar masjid-masjid mereka juga gencar menyebarkan misi dakwah mereka ke dalam perguruan-perguruan tinggi Muhammadiyah dengan berbagai cara.

Merespons *phenomena approach* yang terjadi, Tamin AR dan Riduwan memberikan dua tindakan solusi yaitu berupa *power approach* dan *intellectual approach* oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang atau pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah Taman Sidoarjo bersikap terhadap Salafi. Selanjutnya, *Intellectual approach* dapat dilakukan dengan jalan dialog keilmuan. Melalui pendekatan ini, kader Muhammadiyah Taman Sidoarjo diharapkan mempunyai bekal yang cukup untuk berdialog di ruang publik, sekaligus meneguhkan kelebihan Muhammadiyah. Agar optimal, kedua pendekatan tersebut harus dilakukan secara kontinyu dan konsisten oleh seluruh pengurus Muhammadiyah Taman Sidoarjo.

Jurnal Tajdida Vol. 18, No. 1, Bulan Juni Tahun 2020 Karya Nazaruddin Latif dkk, yang berjudul “Respons Muhammadiyah terhadap Salafisme: Studi Atas Pergeseran Otoritas Gerakan Puritanisme”. Penulis menguraikan bahwa dalam dinamika Isam puritan, sebenarnya Muhammadiyah tidak tampil sendiri.

Dalam perkembangannya muncul gerakan salafi, yang mengusung semangat pemurnian terhadap ajaran Islam, seperti yang dilakukan Muhammadiyah sebelumnya. Namun salafi dalam hal ini memperlihatkan ciri gerakan yang *rigid* dalam memahami teks ajaran Islam, termasuk intoleran terhadap paham tahayul bid'ah dan khurafat. Hal ini berbeda dengan organisasi Islam seperti Muhammadiyah, al-Irsyad, dan Persis yang bercorak reformis. Maupun Nadhlatul Ulama yang bercorak tradisional, berperan sebagai organisasi besar yang memayungi kegiatan atau gerakan yang dilakukan oleh kalangan internal organisasi maupun organisasi turunannya. Salafisme sebagai gerakan yang berorientasi menghadirkan kemurnian ajaran Islam seperti era periode awal dengan lantang menyuarakan pemurnian, dan bahkan lebih lantang dibanding dengan gerakan yang pernah dilakukan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah di satu sisi tidak bisa meninggalkan gerakan pemurnian, namun di sisi lain, gerakan pemurnian yang dilakukan salafi telah menimbulkan masalah baru bagi Muhammadiyah. Sehingga disinilah peran Elite Muhammadiyah baik secara organisatoris menggunakan kewenangannya menetapkan kebijakan maupun secara individual sesuai dengan ilmuwan guna memberikan keseimbangan sehingga Muhammadiyah tidak hanya dikenal sebagai organisasi yang bergerak dibidang pemurnian saja, tetapi juga pembaruan.

Ringkasan disertasi Din Wahid yang berjudul “Nurturing Salafi manhaj: A study of Salafi Pesantren in Contemporary Indonesia” yang dimuat dalam jurnal Wacana Vol. 15 No. 2 tahun 2014. Wahid berbicara tentang peran pesantren salafi dalam penyebaran dakwahnya di Indonesia yang sebagian besar bersumber dari



karya-karya Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab. Dalam tulisannya dijelaskan bagaimana perjalanan pesantren salafi mulai muncul pada akhir tahun 1980-an yang didirikan oleh lulusan dari universitas Arab Saudi dan Yaman, dan didukung oleh alumni Lembaga Pengkajian Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) di Jakarta. Lebih lanjut, Din Wahid juga menegaskan dalam penelitiannya tersebut bahwa pesantren Salafi memainkan peran penting dalam penyebaran Salafisme, yakni dengan mengorganisir berbagai pusat pengajaran Salafi di masjid-masjid warga, kampus, dan melalui channel-channel radio maupun televisi. Ia juga menyingung terkait, gerakan Salafisme yang berhasil mengambil alih aset milik Muhammadiyah seperti merebut masjid dan pesantren. Kasus Pesantren al-Hikmah di Sidayu mencerminkan pandangan Muhammadiyah terhadap Salafisme. Pesantren itu milik Muhammadiyah tetapi pengelolaannya dilimpahkan kepada Salafi karena kurangnya Tokoh Muhammadiyah untuk memimpinya. Meski sebenarnya Nawawi Bakri, ketua cabang Muhammadiyah di Sidayu merasa tidak keberatan namun Tokoh Muhammadiyah lainnya tampak menunjukkan kegelisahannya.

Ahmad Najib Burhani dalam tulisannya berjudul Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme, pun menilai kelompok salafi pada Muhammadiyah memiliki kecenderungan untuk lebih menekankan ibadah mereka. Kelompok ini sangat peduli dengan ritual keagamaan dan cenderung menghindari perdebatan teologi karena dianggap hanya akan memperumit jalannya keagamaan mereka. Dalam merespons pemikiran-pemikiran yang berasal dari barat mereka lebih cenderung menaruh curiga dan dalam

perkembangan pemikiran mereka lebih menerima pemikiran dari timur terutama sesama pemikir salafi.

Beberapa penelitian tersebut secara garis besar membahas persoalan Muhammadiyah dan Salafi. Dari mulai sisi gerakannya, strategi dakwah yang dinilai memiliki kemiripan dengan Muhammadiyah, serta melihat bagaimana respons Muhammadiyah secara organisasi dalam menghadapi isu-isu atau fenomena salafisme. Tema penelitian yang penulis lakukan sebenarnya telah ada sebelumnya namun beberapa penulis di atas hanya sedikit menyinggung tetapi secara garis besar tidak memberikan pemahaman yang secara kompleks dan spesifik terkait fenomena infiltrasi gerakan dakwah salafi terhadap sebagian kader IMM Surabaya, serta penelitian ini juga membahas alasan mengapa sebagian kader IMM Surabaya lebih tertarik dalam menghadiri kegiatan dakwah salafi daripada kegiatan dakwah Muhammadiyah. Oleh karenanya hal tersebut memberikan peluang terhadap penulis untuk memperdalam dan menekankan kajian penelitian yang menguraikan Anak Muda dan Pencarian Identitas Keagamaan: Tren Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pengajian Salafi di Kota Surabaya.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk mendapat penjelasan secara detail mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan analisa menggunakan teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L Berger. Istilah konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui buku "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the*

*Sociological of Knowledge*” tahun 1966. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya. Individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki serta dialami bersama secara subyektif. Apabila melihat dari latar belakang pendidikannya Peter L. Berger merupakan sosiolog dari New School for Social Research. Sementara Thomas Luckman adalah sosiolog dari University of Frankfurt. Teori konstruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademisi ini sebagai kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi.<sup>26</sup> Di dalamnya terkandung pemahaman bahwa sebuah kenyataan itu dibangun secara sosial. Realitas adalah konstruksi sosial merupakan asumsi dasar teori konstruksi sosial.<sup>27</sup>

Salah satu penyebab lahirnya teori konstruksi sosial adalah pertanyaan Berger mengenai apa itu kenyataan. Pertanyaan tersebut muncul akibat dominasi dua paradigma filsafat; empirisme dan rasionalisme. Melalui konsepsi sosiologi pengetahuan, Berger pada akhirnya berhasil menjawab pertanyaannya dengan rumusan “kenyataan obyektif” dan “kenyataan subyektif”. Bagi Berger dan Luckmann (1966), manusia berada dalam kenyataan obyektif dan subyektif. Dalam kenyataan obyektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan di mana manusia tinggal. Dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial, dari saat lahir hingga tumbuh dewasa dan tua. Ada hubungan timbal-balik antara diri manusia dengan konteks sosial yang

---

<sup>26</sup> Abdul Ghofur, Bambang Subahri, “Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19”, Dakwatuna: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* , Vol. 6, No. 2, Agustus 2020, 288.

<sup>27</sup> Asmanidar, “Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik: Telaah konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman”, *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1 Maret 2021, 102.

membentuk identitasnya hingga terjadi habitualisasi dalam diri manusia. Sementara itu, dalam kenyataan subyektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam *societas*. Dalam hal ini subyektifitas manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki oleh tiap individu.<sup>28</sup>

Dalam sudut pandang lain, teori ini berakar pada paradigma konstruktivistis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respons-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Dalam penjelasan lain, diketahui bahwa ontologi paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Melihat berbagai karakteristik dan substansi pemikiran dari teori konstruksi sosial nampak jelas, bahwa teori ini berparadigma konstruktivis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No. 1 September 2018, 2.

<sup>29</sup> Laura Christina Luzar, *Teori Konstruksi Realitas Sosial* (Jakarta: Binus University School of Design, 2015), 7.

Sementara dalam penjelasan lain, untuk memahami konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Berger dan Luckmann dapat dimulai dengan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan sosial dimaknai sebagai sesuatu yang tersirat didalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ditemukan didalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial dimaknai sebagai semua hal yang berkaitan dengan penghayatan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya meliputi kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif. Kemudian dilanjutkan dengan meneliti sesuatu yang dianggap intersubjektif tadi, karena Berger menganggap bahwa terdapat subyektivitas dan objektivitas didalam kehidupan manusia dan masyarakatnya.<sup>30</sup> Pernyataan-pernyataan diatas mengantarkan kita pada pemahaman bahwa “kenyataan” dan “pengetahuan” yang lahir dari konstruksi sosial atas realitas sehari-hari sangat dipengaruhi oleh individu memahami sesuatu berdasarkan kebiasaan (*habitus*) dan cadangan pengetahuannya (*stock of knowledge*). Penafsiran yang muncul sebagai efek relitivitas sosial menjadikan sesuatu berarti berdasarkan definisi diri atas suatu objek. Penjelasan selanjutnya akan membantu pemahaman bagaimana proses “kenyataan” dan “pengetahuan” itu muncul dan dikonstruksi.<sup>31</sup>

Adapun dalam proses konstruksi sosial terdapat tiga tahapan yang saling memiliki relasi antara satu sama lain, sebagaimana Berger dan Luckmann,

---

<sup>30</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005), 37.

<sup>31</sup> Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger”, *Jurnal Society*, Vol. 6, No. 1, Juni 2016, 17.

menjelaskan bahwa terdapat hubungan dialektis antara diri (*self*) dan dunia sosiokultural dan hubungan tersebut berlangsung secara simultan melalui tiga momen dialektis sekaligus, yaitu yang mereka sebut eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi, terkait dengan persoalan legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif. Inilah yang kemudian mereka sebut dengan realitas sosial.<sup>32</sup> Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketiga momen itu, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut.<sup>33</sup>

Tiga momen tersebut meliputi *eksternalisasi* yang merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kulturalnya sebagai produk manusia. Sedangkan *objektivasi* merupakan interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Sementara itu, *internalisasi* merupakan proses ketika individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Manusia sebagai subjek individu dan masyarakat sebagai dunia sosio-kulturalnya terlibat dalam hubungan dialektis yang saling berkelindan.<sup>34</sup> Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap

---

<sup>32</sup> Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Faktas Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 106.

<sup>33</sup> Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 1 September 2018, 5.

<sup>34</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 154.

individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek eksternal ada juga juga yang lebih menyerap bagian internal. Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial.<sup>35</sup>

Proses tersebut tentunya berjalan sebagaimana masyarakat terus bergerak. Proses ini merupakan proses yang di dalamnya melibatkan masyarakat sebagai subjek. Masyarakat sebagai sebuah realitas subjektif merupakan sebuah institusional yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya yang telah tertanam, baik itu pengetahuan, kepercayaan, dan cara bertindak (tindakan), ketiga nilai-nilai ini sangat berpengaruh dalam proses dialektis masyarakat. Pada proses eksternalisasi di mana masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai lokal yang telah mengakar dan menjadi sebuah kearifan, pengetahuan ini kemudian menjadi sebuah panutan dasar yang menjadi sebuah standar pada masyarakat tersebut. Setelah itu masyarakat melakukan objektivikasi terhadap pengetahuan yang telah diketahuinya, di sini masyarakat mulai melakukan pemaknaan terhadap realitas yang ada sebagai bahan kepercayaan yang sesuai dengan pemaknaan yang tertanam dalam dirinya. Kepercayaan itu meliputi produk hasil pemaknaan terhadap realitas eksternalnya yaitu proses sosialisasi di dalam diri yang menghasilkan alat untuk keberlangsungan hidupnya. Pada proses internalisasi inilah masyarakat

---

<sup>35</sup> Hawwin Muzakki, *Konstruksi Sosial Dan Menggali Nilai-nilai Positif Pada Masa Arab Pra Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, 402.

memahami atau menafsirkan langsung menjadi tindakan objektifnya sebagai suatu pengungkapan makna.<sup>36</sup>

Kerangka teori dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, ruang lingkup hanya meliputi teori konstruksi sosial dengan menyesuaikan masalah penelitian. Meskipun terdapat penggunaan identitas pada judul, tetapi kedudukan identitas hanya bagian dari konstruksi sosial.

Maka batasan kewenangan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya memuat tentang proses konstruksi sosial dalam pencarian identitas yang dilakukan anak muda (kader IMM). Sebagai penegasan, penggunaan identitas dalam penelitian menjadi bagian kecil dari proses konstruksi sosial bukan pada pembahasan yang menyeluruh. Oleh sebab itu, batasan ini memungkinkan peneliti bergerak dan berpikir pada batasan yang konkret karena memuat cakupan dari teori yang digunakan.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang baik metode penelitian merupakan salah satu tahap penting yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian metode bisa berarti cara mengumpulkan dan menganalisis data atau teknik dan prosedur yang dipakai selama proses pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan disini bersifat kualitatif, yakni menekankan kedalaman untuk memperoleh hasil yang akurat menyangkut faktor atau alasan yang melatar belakangi kader Ikatan

---

<sup>36</sup> Asmanidar, Suluk dan Perubahan Perilaku..., 108.



Mahasiswa Muhammadiyah tertarik mengikuti kegiatan keagamaan salafi. Sebagaimana yang diungkapkan Conny R. Semiawan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif untuk menangkap arti (meaning/understanding) yang terdalam (verstehen) atas suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian, realita, atau masalah tertentu.<sup>37</sup> Sumber primer penelitian ini adalah anak-anak muda yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Surabaya, selanjutnya terkait objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah apa yang dijadikan objek penelitian, suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi dalam penelitian.

Pendekatan fenomenologi tepat sebagai metode utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Karena berkaitan dengan fenomena munculnya salafisme pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai sebuah fakta, kenyataan, peristiwa yang dapat dilihat dan merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan.<sup>38</sup> Disamping itu, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kemunculan Salafisme. Hal-hal yang mendukung dalam perubahan sosial yang terjadi seperti peristiwa-peristiwa penting atau kondisi-kondisi eksternal-internal yang terjadi sebelum masuknya Salafisme juga menjadi bahan penyelidikan dalam penelitian ini. Sesuatu yang dapat dilihat dan bisa diamati oleh manusia merupakan suatu fenomena. Seperti sebuah benda yang dapat dilihat dan diteliti oleh berbagai ilmu pengetahuan. Fenomena merupakan

---

<sup>37</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 2.

<sup>38</sup> Diakses melalui <https://kbbi.web.id/fenomena>

realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Manusia selalu terlibat melalui kesadaran akan sesuatu, hal tersebut merupakan realitas.<sup>39</sup>

Sementara itu untuk menganalisis hasil temuan penelitian, pendekatan ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk melihat faktor apa yang menyebabkan kader IMM sehingga lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan gerakan Salafi. Selain itu, penggunaan teori dalam penelitian ini memandu peneliti dalam bertanya, mengumpulkan data dan analisis data.

### **1. Sumber Data**

Berbagai data yang digunakan diperoleh lewat observasi partisipan dan wawancara dengan memilih langsung data yang lebih konkrit dan relevan terkait dengan objek penelitian. Data-data tersebut kemudian dikuatkan lewat studi dokumen yang diperoleh melalui buku, jurnal, media massa, dokumen resmi terkait topik penelitian. Peneliti terlibat dengan beberapa pengajian keagamaan yang diadakan oleh kelompok salafi baik secara offline maupun online. Peneliti memilih Masjid Jami' Makkah Surabaya sebagai tempat observasi karena masjid tersebut merupakan salah satu 'masjid besar' milik kelompok salafi yang sering digunakan sebagai tempat kajian. Sementara itu, peneliti memperoleh sumber informasi dari komunitas Surabaya Mengaji yang rutin memposting jadwal kajian keagamaan melalui akun instagram resminya. Untuk kajian *online*, peneliti rutin mendengarkan kajian milik Ustaz Khalid Basalamah, Ustaz Muhammad Abduh Tuasikal, Ustaz Syafiq Riza Basalamah, serta *channel* youtube rumaysho. Sambil melakukan

---

<sup>39</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat dalam Abad XX*. (Jakarta: Gramedia, 1981), 201

pengamatan, peneliti pun juga ikut melakukan apa yang dikerjakan dan dikenakan oleh sumber data. Seperti halnya mengenakan pakaian-pakaian yang selama ini menjadi simbol keagamaan kelompok Salafi. Intinya, dalam hal ini, peneliti memposisikan diri sebagai partisipan penuh yang berupaya menyamakan diri dengan orang-orang setempat. Dengan observasi di lapangan, akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan secara menyeluruh.<sup>40</sup>

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang menjadi obyek penelitian. Dengan total keseluruhan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 kader IMM namun secara praktik keagamaan aktif dalam pengajian Salafi serta 5 ketua yang menjabat di struktural Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) diantaranya yakni ketua Bidang Tabligh Kajian Keislaman Dewan Pimpinan Pusat (DPP) IMM, Ketua Bidang Tabligh Kajian Keislaman Dewan Pimpinan Daerah Jawa Timur (DPD) IMM, Ketua PC IMM Surabaya, Ketua Bidang Tabligh IMM Dewan Pimpinan Cabang Surabaya (DPC) IMM, Ketua Bidang Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3). Selain wawancara tatap langsung, penulis juga menggunakan perantara aplikasi Zoom, Google Meet dan WhatsApp sebagai media alternatif wawancara apabila narasumber berhalangan untuk ditemui. Disamping untuk menjawab rumusan masalah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber lain untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 313.

Untuk mengetahui benar atau tidaknya mereka mengikuti kajian Salafi, maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur secara mendalam, sampai diperoleh keterangan bahwa orang yang dimaksud terlibat atau tidak dalam mengikuti kajian Salafi. Teknik ini merupakan langkah utama yang sangat penting untuk menemukan data. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku, artikel-artikel, tesis, disertasi, jurnal juga laporan-laporan yang dapat diakses berkenaan dengan objek kajian guna sebagai tambahan pengetahuan dan dapat memberikan pedoman untuk mencari data tambahan yang berhubungan dengan Salafi dan Muhammadiyah. Disamping itu, peneliti juga menggunakan dokumen resmi yang berisikan program-program Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah seperti buku saku Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Surabaya, Kerangka acuan kerja (Terms of reference) Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (PM3) tahun 2022 dan dokumen program kerja (Bidang Tabligh) PC IMM Surabaya.

## **2. Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti memulai untuk menganalisis data untuk mengkategorikan dan mengurutkan data ke dalam pola, bentuk, dan satuan uraian dasar sehingga merumuskan hipotesa kerja seperti yang diarahkan oleh data.<sup>41</sup> Untuk mencapai kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Terdapat tiga sub proses dalam melakukan analisis data yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hadari Hanawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1987), 11.

<sup>42</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2008), 129.

Karena data yang dikumpulkan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat, dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Nantinya penyajian data diberikan dalam uraian singkat terkait tema penelitian. Terakhir kita langsung menuju pada tahap verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari proses terakhir analisa ini menjadi temuan baru sekaligus menjawab rumusan masalah berupa faktor sekaligus pengaruh salafi terhadap sebagian kader IMM Surabaya yang telah dirumuskan sejak awal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mengarah kepada tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini ditulis secara sistematis. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini menggambarkan secara global tentang rencana penyusunan penelitian.

Bab *Kedua*, penulis menyoroti tentang dinamika Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di kota Surabaya, selanjutnya penulis juga menguraikan secara

detail tentang, Proses perkaderan dan problematika yang dihadapi selama di lapangan, dan strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sekaligus permasalahan yang dialami selama melakukan kegiatan dakwah.

Bab *Ketiga*, peneliti mengawali dengan penjelasan terkait perkembangan Salafi di Kota Surabaya, kemudian lanjut pada pembahasan mengenai fenomena penetrasi Salafi serta menguraikan tentang latar belakang yang mendorong kader IMM lebih tertarik kegiatan keagamaan gerakan salafi. Terakhir dalam bab ini, peneliti menganalisa hasil temuan penelitian tersebut menggunakan teori Konstruksi Peter L. Berger.

Bab *Keempat*, menguraikan respons Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah struktural Surabaya terhadap penetrasi salafi. Pembahasan mengenai hal ini meliputi wacana, pemikiran serta upaya-upaya yang dilakukan melalui berbagai bentuk program, Analisis ini merupakan hasil uraian yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait yang diteliti. Selanjutnya peneliti juga menyajikan refleksi teoritis dari isu yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab *Kelima*, penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan saran yang diberikan rekomendasi atas hal penelitian yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketertarikan para kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terhadap salafi telah didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor eksternal dan internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan kader IMM terhadap kajian salafi disebabkan faktor eksternal dan internal, Faktor eksternal antara lain massifnya gerakan salafi melalui akses perkembangan teknologi dan informasi, serta Interaksi sosial melalui pertemanan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi berasal dari dinamika psikologis yakni timbulnya perasaan kagum atas kepribadian dan sikap religiusitas, serta perasaan aman karena telah menaruh kepercayaan atas dalil dan argumen yang disampaikan yang dianggap benar sehingga merasa aman dalam beragama. Selain itu juga berasal dari latar belakang keagamaan keluarga, sikap seseorang dalam beragama, serta pemahaman keagamaan terutama menyangkut ajaran aqidah tauhid. Namun di antara yang paling banyak mendominasi adalah akses perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini memadai. Teknologi memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan penyebaran paham salafi. Sebagian besar kelompok salafi memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dan konsolidasi

gerakan. Dalam perkembangannya, teknologi mampu menghasilkan akses informasi yang ideal, memiliki spektrum jangkauan yang luas, dan dapat diakses secara massal. Tidak sedikit para ustaz salaf menggunakan sosial media dalam menyebarkan dakwahnya. Bahkan strategi dakwah lewat internet ini juga memiliki daya tarik yang tinggi bagi para kader apabila dibandingkan dengan dakwah Muhammadiyah. Salafi mampu menyajikan materi dakwah yang menarik serta menyesuaikan dengan perkembangan isu-isu terkini.

2. Menyadari besarnya pengaruh Salafi dalam tubuh IMM, respons IMM sebagai organisasi mahasiswa keagamaan yang tumbuh besar di kota Surabaya, memiliki berbagai macam perbedaan di antaranya ada yang sudah melakukan tindakan, namun ada juga yang masih sebatas wacana. Meskipun terdapat varian pemikiran, tetapi secara kelembagaan respons tersebut menjadi bagian upaya pemecahan terhadap permasalahan fenomena salafi terhadap keberlangsungan proses dakwah dan kaderisasi IMM. Selain itu, dalam rangka menangkal infiltrasi salafi, IMM telah melakukan upaya strategis, metode, teknik, dan berbagai kebijakan terprogram sebagai upaya penguatan ideologi seorang kader IMM dan pencegahan dari infiltrasi paham ajaran salafi yang dilakukan melalui manajemen kelembagaan organisasi. Beberapa kebijakan program diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu membentuk Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3), mengadakan Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (PM3), kemudian membentuk laboratorium dakwah, menyeleksi secara aktif ustaz



atau mendata kembali mubalig Muhammadiyah, menggiatkan kajian rutin, menguatkan ideologi melalui kegiatan napak tilas di tempat bersejarah, mengemas kajian dakwah yang lebih kreatif dan inovatif serta mempromosikan channel Youtube Muhammadiyah kepada para kader dengan mengenalkan dai ternama dari kalangan persyarikatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data diatas, peneliti mengajukan beberapa pokok rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih dalam menggali informasi pada saat proses pengumpulan data khususnya dalam menyusun strategi wawancara dengan para narasumber. Karena dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan pada saat peneliti melakukan proses pengumpulan data, disebabkan banyak dari beberapa narasumber yang tidak berkenan untuk ditemui selama proses wawancara sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dijelaskan secara detail terutama menyangkut proses perkembangan salafi di Surabaya.
2. Fenomena dalam penelitian ini baru dilihat dari persepektif teori konstruksi sosial Peter L Berger, oleh sebab itu, akan berbeda hasilnya apabila peneliti selanjutnya dapat melihat menggunakan persepektif teori yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel dan Buku

- Kementerian Agama RI, Syamil Alquran Karim, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran.
- Abdillah, Muhammad Azhar, dkk. Evaluasi dan Perbaikan Rancangan User Interface pada Website Surabaya Mengaji dengan Menggunakan Metode Design Sprint, *JSIKA*, Vol. 9, No. 3, 2019.
- Abdullah, M. Amin, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2000.
- AF., Farid Fathoni. *Organisasi Kemahasiswaan Islam IMM*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Alatas, Ali, "Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah pada Pengajian Al-Qalam Curug Sawangan Depok". Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Alfanani, Tsabita Shabrina, "Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme: Studi Kasus pada Pesantren Salaf dan Modern di Kota Malang", *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Alim, Nur, Pairs, dkk, "Singularitas Agama: Identifikasi Aliran dan Paham Radikal di Kendari", *Al-Ulum*, Vol. 18, No. 2, 2018.
- Amadi, Aksan, Gerakan Salafi di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, 2020.
- Anis, Muh., "Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam", *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Volume 5, No. 2, 2019.
- Ansyori, Muh. "Strategi Pengelolaan Media Dakwah Digital: Studi pada Akun Instagram @surabayamengaji". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022.
- Arsam, "Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang", *Jurnal Komunikasi*: Vol. 4, No. 2 Juni-Desember 2010.

- AS., Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Asmanidar, “Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik: Telaah konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman”, *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1 Maret 2021.
- Aulia, Siti. “Kegigihan Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menjalankan Pengkaderan di Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi, 2021.
- Bas’ha, A., dan Nasrun. *Kelahiran dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah: Sulawesi Selatan Tenggara Pertama*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Basya, Muhammad Hilali, *Muhammadiyah dan Salafisme di Masa Transisi Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Berger, L. Peter & Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: Lp3es, 2012.
- Berger, L. Peter and Thomas Luckamann, *The Social Construction of Reality A treatise in The Sociology of Knowledge*. New York: Penguin Books, 1996.
- Boy, Pradana, ZTF, “Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat Tentang Titik Temu dan Titik Seteru”, *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 14, No. 2, Desember tahun 2019.
- Branchais, Jeudi Aneigia dan Agus Machfud Fauzi, “Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 1. Januari-Juni 2021.
- Budiasa, I Made. Kontestasi Ideologi Gerakan Spiritual Sai dalam Budaya Hindu-Bali, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Bungin, Burhan, *Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta: Jendela Press, 2001.
- Chozin, Muhammad Ali, “Strategi Dakwah Salafi di Indonesia”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 1, Tahun 2013.
- Dharma, Ferry Adhi, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No. 1 September 2018.
- Dokumen program kerja Bidang Tabligh PC IMM Surabaya tahun 2021-2022.

- DPP IMM, *Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta, 2011).
- Fadillah, Dani, “Strategi Komunikas Pembentukan Budaya Organisasi Baitul Arqam Sebagai Sarana Pembentukan Budaya Organisasi Ala KH. Ahmad Dahlan di Amal Usaha Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)”, *Jurnal Humanika*, Vol, 14, No. 1, 2014.
- Fatah, Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul dan Muhammad Saiful Umam, “Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Peran NU-Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0”, *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ghofur, Abdul, Bambang Subahri, “Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2020.
- Halim, A. dkk. *Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Halim, A. dkk., *Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Hamali, Syaiful, “Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani”, *Jurnal Al-AdYaN*, Vol.VI, No.2 Juli-Desember, 2011.
- Hamid, M. Darson, M. Yusron Asrofie dkk, *Kader Persyarikatan dalam Persoalan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002.
- Hanawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1987).
- Harahap, Fahriza Haqi, dkk. “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Perannya dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Kota Medan”. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, Vol. 18, Issue 2, Agustus 2021.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: LP3ES & KITLV-Jakarta, 2008.
- Herman. “Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa: Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Dakwah, 2017.
- Hidayat, Dady, “Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya pada Era Reformasi”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi, Universitas Indonesia, 2012.
- Hisyam, Muhammad. “Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. IX, No. 33 Januari-Maret 2010.
- Huda, Sholihul, “Konversi Ideologi Muhammadiyah ke Gerak Front Pembela Islam (FPI)”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*/Vol. 4, No. 2, 2018.
- Idrus, “Persepsi Aktivis IMM Fisip tentang Pemberitaan Perpecahan Partai Golkar di Televisi: Studi pada Pimpinan Harian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik” (Malang: UMM, Skripsi Tidak Terbit, 2015).
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Progran Kebijakan dalam Tanfidz Mukhtamar XIX Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*
- Irham, “Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia”, *Ulul Albab* vol. 17, no.1 Tahun 2016.
- Irham, “Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia”, *Ulul Albab*, Vol. 17, No.1 Tahun 2016.
- Jinan, Mutohharun, “Menguatkan Ikatan Bermuhammadiyah: Sebuah Refleksi Penelitain Gerakan Islam”, *Tajdid*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015.
- Juniawati, “Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014.
- Karman, “Konstruksi Relaitas Sosial Sebagai Gerakan pemikiran. Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L, Berger,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komununikasi dan Informatika*, Vol 5, No. 3 Maret 2015.
- Khalimi, *Ormas-ormas Islam, Sejarah, akar Teologi dan Politik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

- Khotijah, "Domestifikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi di Kota Metro Lampung", *Kafa'ah Journal*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Krismono. "Salafisme di Indonesia: Ideologi, Politik Negara, dan Fragmentasi", *Millah*, Vol. XVI, No. 2 Februari 2017.
- Kulsum, Umi dan Deden Mauli Drajat, "Strategi Konten Dakwah Salafi di Instagram", *Jurnal Al-Mubin*, Vol.4, No. 1 Maret 2021.
- Luzar, Laura Christina, *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. Jakarta: Binus University School of Design, 2015.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Maknun, Lu'luil. "Sejarah Generasi As-Salaf As-Salih "Yayasan Nida'ul Fithrah" di Surabaya Tahun 2000-2010". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, 2011.
- Malik, Adam, "Jami'iyah Al-Irsyad Al-Islamiyah: Napak Tilas Sejarah Pergulatan Identitas Kebangsaan Kaum Hadrami di Indonesia" Tesis, Program Studi Dirasayah Islamiyah, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar: 2019.
- Mappanyompa dan Imawanto. "Problematika Pengkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram dalam Perspektif Norma Pengkaderan Muhammadiyah". *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 10, Nomor 1, April 2019.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: Indragiri Dot Com, 2018.
- Melayu, Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- MPKPPM, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.
- Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VI, Edisi Februari 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mutrofin, "Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2018.
- Muzakki, Hawwin, *Konstruksi Sosial Dan Menggali Nilai-nilai Positif Pada Masa Arab Pra Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021.

- MY, Yusuf, “Da’i dan Perubahan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Al-Ijtima’iyah*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Nashir, Haedar, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014).
- Nashir, Haedar. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- Nawawi, Zidan, *Manajemen Pemerintahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ngangi, Charles R., “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial”, *Jurnal ASE*, Vol. 7, No.2 Mei, 2011.
- Nur, Zaenuri, *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2013.
- Nurani, Shinta, “Salafi, Media Baru dan Moral Panic Studi atas Majelis Al-Khidir”, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, vol, 4, No. 1, Juni 2019.
- Nurdin, M. Amin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta PRESS, 2006.
- PC IMM SURABAYA, *Buku Saku Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) Pimpinan Cabang IMM Kota Surabaya*, 2021.
- Panjalu, Anggi Prakas Eka dkk, “Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri”, *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, Maret 2022.
- Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Surabaya, *Terms of Reference Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah*. Surabaya: 2022.
- Pimpinan Pusat IMM, *Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) IMM*.
- Putra, Ifansyah, *Urban Sufisme: Negoisasi Antara Islamisme dan Modernisme Kalangan Muda Perkotaan*, *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Qodir, Zuly, *Sosiologi Agama: Esai-esai Agama di Ruang Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Randani, Nafa Fitri dkk. "Kontestasi Otoritas Agama: Studi Kasus Fenomena *War* di Facebook dan Instagram dan Implikasinya Terhadap Internal Umat Islam". *Jurnal Mahasiswa FIAI-UUI, at-Thullab*, vol.4, no.1, Januari-Juni, 2022.
- Redjosari, Slamet Muliono. "Salafi dan Stigma Sesat-Radikal". *Islamica*. Vol.13, No. 2 Maret 2019.
- Retpitasari, Ellyda. "Dampak Pemahaman Kegamaan dan Kemampuan Literasi Media Literasi Terhadap Sebaran Berita Hoax di Komunitas Surabaya Mengaji". *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Ridlo, Rosyid. *Potret Salafi Sejati*. Solo: Al-Qowam, 2007.
- Rosadi, Aden, "Gerakan Salaf", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.
- Rosita dan Anjar Nugroho. "Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto". *Prosding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.
- Safii, Mochamad Nur, "Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj Salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz: Analisis Hermeuneutika Hans-George Gadamer", Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sagita, Donny Darma dkk. "Analisis Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi". *Jurnal Pedagogika*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Said, Reza. "Sistem Informasi Rumah Tahfidz Qur'an pada Rumah Tahfidz Yayasan Nida'ul Fitrah Surabaya". Skripsi Institut Bisnis dan Informatika STIKOM, Program Studi Sistem Informasi, 2015.
- Sami, Fadli Aulia, "Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang". Skripsi tidak terbit, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sani, M. Abdul Halim. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.



- Saparudin, "Gerakan Keagamaan dan Peta Afiliasi Ideologis Pendidikan Islam di Lombok", *Jurnal Miqot*. Vol. XLII No. 1 Januari-Juni 2018.
- Sapriillah, Gerakan Salafisme di Kota Kendari, *Jurnal Mimikri*, Vol. 3, No. 1 2017.
- Saputra, Yogi, *Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Silmi, Layalia, "Internalisasi Ajaran Islam pada Kegiatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Internasional K.H. Mas Mansur Periode 2017", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Silmi, Layalia, "Internalisasi Ajaran Islam pada Kegiatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Internasional K.H. Mas Mansur Periode 2017". Skripsi tidak terbit, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Sistem Pengkaderan Muhammadiyah dalam Tanfidz Keputusan Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001, Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2002.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Srinawarti, Dwi Retnani, *Praktik Konsumsi Perempuan Majelis Taklim Salafi di Surabaya: Perspektif Jean Baudrillard*. Surabaya: Universitas Airlangga, Disertasi Universitas Airlangga Program Studi S3 Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sulaiman, Aimie, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Vol. 6, No. 1, Juni 2016.
- Sulaiman, Umar, "Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama", *Jurnal Auladuna*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Sumiyati. "Pesantren dan Dakwah: Kajian Tentang Latar Belakang Aktivitas dan Metode Dakwah Lajnah Dakwah Pondok Pesantren Al-Furqon di Desa Srowo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Program Studi Manajemen Dakwah, 2004.

- Surahman, Fajar. *Sub Budaya Bhurmaen di Madura*, Disertasi, Program Doktor Sosiologi, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Surawan dan Mazrur. *Psikologi Perkembangan dan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Suryanto, Didik, dkk. “Relevansi Soft Skill yang Dibutuhkan Dunia Usaha Industri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 2, September 2013.
- Syafi'i, Imam. “Salafi di Majelis Ta'lim Surabaya”. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 6, No 1, Juni 2021.
- Syam, Nur, *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005.
- Syobah, Nurul, “Konstruksi Media Massa Dalam Pengembangan Dakwah”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tambunan. *Pedoman Penyusun Standard operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Maintans Publishing, 2013.
- Tamin, Zaini, AR dan Riduwan, “Resistensi Dakwah Salafi terhadap Amal Usaha Muhammadiyah di Sidoarjo”, *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Tantowi, Al, Abu Yazid. *Kontestasi Ideologi dalam Narasi Otiritas Keakidahan Antara Islam Nusantara dengan Islam Salafi di Media Online Youtube*. Skripsi Univeristas Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2020.
- Terry, George R, *Guide to Management*, terj. J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tienti, Siti W. NST, “Konsep Ideologi Islam: Studi Kasus Salafi dan di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan”, Tesis, Program Studi Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2013.
- Trianto, Rudi. “Metode Dakwah Salafy, Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya”. *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran*, Vol. VIII, No. 2 Maret-Agustus 2020.

- Ulfah, Novi Maria, “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.2, Juli, Desember 2015.
- Umam, Fawaizul, “Memaknai Keragaman: The Others dalam Konstruksi Sosial Para Elit Kelompok-kelompok Keagamaan di Kota Mataram”, *Jurnal Theologia*, Vol. 27, No. 2, Desember 2016.
- Umami, Khairil dan Arif Wibowo. “Kontestasi Merebut Kebenaran Agama: Studi Analisa di Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, Panangkaran”. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Utami, Sri Dewi, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MCT At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut”, *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 2019.
- Wahab, Abdul Jamil, “Membaca Fenomena Gerakan Baru Salafi di Indonesia”, *Dialog*. Vol. 42, No.2, Desember 2019.
- Wahib, Ahmad Bunyan, “Dakwah Salafi: Dari teologi Puritan Sampai Anti Politik”, *Jurnal Media Syariah*, Vol. XIII No. 2 Juli-Desember 2011.
- Wahid, Din, “Nurturing Salafi *Manhaj*: A Study of Salafi *Pesantren* in Contemporary Indonesia”, *Wacana*, Vol. 15, No. 2, 2014.
- Wahyudin. “Menyoal Gerakan Salafi di Indonesia: Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi”. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, Fakultas Agama Islam UMI. Vol. 2, No. 1 Januari 2021.
- Wardana, Ari Dwi Putra. “Sejarah perkembangan STAI Ali Bin Abi Thalib Sidotopo, Semampir, Surabaya (1996-2016 M)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, 2018.
- Widyaningsih, Rindha, dkk., *Rekayasa Sosial dan Pengembangan Perdesaan, Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers: “Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”*, Purwokerto: 17-18 November 2017.
- Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Faktas Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Yuwana, Irham. “Pesantren *Manhaj* Salafi: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia”, *Ulul Albab*, Vol 17, No.1, 2016.

## Website

- Admin, Sejarah Singkat STAI ALI, diakses 31 Januari 2023. <https://stai-ali.ac.id/profil/sejarah-singkat/>
- Admin, “IMM, Sejarah dan Kiprah”. Diakses 6 Agustus 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/03/14/imm-sejarah-dan-kiprah/>.
- Admin, Masjid Jami’ Al- Makkah Surabaya Jawa Timur. Diakses 31 Januari 2023. <https://dkm.or.id/dkm/59132/masjid-jami-al-makkah-wonocolo-kota-surabaya.html>
- Admin. Pengkaderan dan Peran Struktur dalam IMM. Diakses 23 Desember 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/09/04/pengkaderan-dan-peran-instruktur-dalam-imm/>.
- Admin, Pengajian Merupakan Tradisi Muhammadiyah yang Perlu Dipertahankan, Diakses 7 Juli 2022. <https://muhammadiyah.or.id/pengajian-merupakan-tradisi-muhammadiyah-yang-perlu-dipertahankan/>.
- Admin, Pesantren Mahasiswa Thaybah. Diakses 31 Januari 2023. <https://pesma.thaybah.id/>.
- Admin, “Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah”, Diakses 13 Agustus 2022 <http://www.imm.or.id/index.php/profil-imm/sejarah>.
- Admin, “Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah”. Diakses 14 Agustus 2022. <http://imm.or.id/index.php/profil/sejarah-ikatan>.
- Admin, “Sejarah IMM”, diakses 8 April 2022. <https://immsurabaya.or.id/sejarah/>.
- Admin, “Yayasan Nidaul Fithrah”. Diakses tanggal 31 Januari 2023. <https://nidaulfithrah.com/selayang-pandang/>.
- Afandi, “Salafisme Muhammadiyah Adalah Salafisme Washthiyah, Bukan Salafisme Wahhabiyah”. Diakses 16 April 2023. <https://muhammadiyah.or.id/salafisme-muhammadiyah-adalah-salafisme-wasathiyah-bukan-salafisme-wahhabiyah/>.
- Al Huda, Sholikh, “Muhammadiyah Rasa Salafi. Diakses 29 April 2022. <https://pwmu.co/164529/10/09/muhammadiyah-rasa-salafi/>.
- Andi, “Muhammadiyah Tidak Punya Tautan Dengan Wahabi”. Diakses 8 Agustus 2022. <https://muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-tidak-punya-tautan-dengan-wahabi/>.

- Biyanto, "Menyikapi Tren Salafisme di Muhammadiyah". Diakses 8 April 2022 <https://pwmu.co/109426/09/16/menyikapi-tren-salafisme-di-Muhammadiyah/>.
- Cahaya, Della P, "Digitalisasi Dakwah Salafi di Era Modern". Diakses 15 April 2022. <https://www.koranmemo.com/wisata-travelling/pr-1922312923/digitalisasi-dakwah-salafi-di-era-modern>.
- Damayanti, Imas, "Lima Fokus Muhammadiyah ke Depan". Diakses 30 April 2022. <https://www.republika.co.id/berita/q15au3313/lima-fokus-muhammadiyah-ke-depan>.
- Danarto, Agung, "Muhammadiyah dan Salafi: Serupa tapi Tak Sama, Ini Bedanya". Diakses 27 April 2022. <https://pwmu.co/132711/02/18/muhammadiyah-dan-salafi-serupa-tapi-tak-sama-ini-bedanya2/2/>.
- Dian, Silvy Setiawan, Zuli Qodir: "Dakwah Muhammadiyah Belum Maksimal di Sosmed". Diakses 12 Mei 2022. <https://www.republika.co.id/berita/q6z6ku327/zuli-qodir-dakwah-muhammadiyah-belum-maksimal-di-sosmed>.
- Fahman Habibi, "Sistem Dakwah IMM". Diakses 20 November 2022. <http://www.tablighmu.or.id/2015/01/sistem-dakwah-imm.html>.
- Gloria, "Raih Doktor Usai Teliti Penyebaran Gerakan Salafi di Bogor". Diakses 15 April 2022. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/13198-raih-doktor-usai-teliti-penyebaran-gerakan-salafi-di-cirebon>.
- Hadi, Usman, "Ketum PP Muhammadiyah Ajak Sudahi Kontroversi Pakaian Muslim". Diakses 21 Mei 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4787153/ketum-pp-muhammadiyah-ajak-sudah-kontroversi-pakaian-muslim>.
- Ibrahim, Ilham, Salafi Terhadap Muhammadiyah. Diakses 13 April 2022. <http://pemalang.aisyiyah.or.id/id/berita/salafi-terhadap-Muhammadiyah.html>.
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, "Tidak ada keperluan yang darurat bagi kita untuk menutup wajah dengan Cadar" di upload dalam akun youtube Resmi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Diakses 10 Februari 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=PrHMzVdxApY>.
- Islamiyah, Fatma Hajar, "Dua Kunci Gerakan Muhammadiyah: Ideologi dan Organisasi". Diakses 20 Mei 2022. <https://pwmu.co/210576/09/25/dua-kunci-gerakan-muhammadiyah-ideologi-dan-organisasi/>.

- Khalil, Munawar, “Muhammadiyah, Salafisme, dan Problem Kultural yang Dihadapi”. Diakses 19 April 2022. <https://www.kompasiana.com/hali16424/60fec6c71525102fea5b36e2/Muhammadiyah-heterogenitas-dan-agresi-salafi?page=all#section1>.
- Liputan Khusus, Geliat Penyebaran Hijrah ala Salafi di Indonesia. Diakses 7 April 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190514213319-20-394907/geliat-penyebaran-hijrah-ala-salafi-di-indonesia>.
- Maliki, Musa, “Tantangan Muhammadiyah 2020”. Diakses 29 April 2022. <https://ibtimes.id/tantangan-muhammadiyah-2020/>.
- Mughni, A. Syafiq, “Ini Jawaban Mengapa Jumlah Kyai di Muhammadiyah Semakin Menurun”. Diakses 20 Mei 2022. <https://pwmu.co/22366/01/05/ini-jawaban-mengapa-jumlah-kyai-di-muhammadiyah-semakin-menurun/2/>.
- Muhammad Bukhari Muslim, “IMM, Cadar dan Kekhawatiran Haedar Nashir”. Diakses 8 Juli 2022. <https://ibtimes.id/imm-cadar-dan-kekhawatiran-haedar-nashir/>.
- Muhammad Ridha Basri, Apa dan Mengapa Himpunan Putusan Tarjih? Diakses 30 Mei 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/01/15/apa-dan-mengapa-himpunan-putusan-tarjih/>.
- RA, Milada, “Deklarasi KM3, Upaya PC IMM Surabaya Mencetak Kader Mubaligh”. Diakses 12 Mei 2022. <https://pijarnews.id/1475/news/2019/deklarasi-km3-upaya-pc-imm-surabaya-mencetak-kader-mubaligh/>.
- Redaksi Muhammadiyah, “Eksistensi dan Tantangan Dakwah Virtual Muhammadiyah”. Diakses 2 Oktober 2022. <https://muhammadiyah.or.id/eksistensi-dan-tantangan-dakwah-virtual-muhammadiyah/>.
- Suara Muhammadiyah, “Pembaruan Strategi Dakwah Muhammadiyah”. Diakses 4 September 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/02/20/pembaruan-strategi-dakwah-muhammadiyah/>.
- Suara Muhammadiyah, “Perbedaan Salafi dan Muhammadiyah”. Diakses pada 17 Agustus 2022. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/06/15/perbedaan-muhammadiyah-dan-salafi-wahabi/>.
- Suara Muhammadiyah, “Korps Mubaligh Muhammadiyah Mahasiswa Muhammadiyah Surabaya Terbentuk”. Diakses 23 Mei 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/q0sqi0121261167923000/korps-mubaligh-mahasiswa-muhammadiyah-surabaya-terbentuk>.

Suara Muhammadiyah, “Halaqah Mubaligh Muhammadiyah Purworejo Tata Ulang Tabligh yang Cerdas dan Mencerahkan”. Diakses 25 Mei 2022 <https://suaramuhammadiyah.id/2016/11/22/halaqah-mubaligh-muhammadiyah-purworejo-tata-ulang-tabligh-yang-cerdas-dan-mencerahkan/>.

Suara Muhammadiyah, Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Surabaya Terbentuk. Diakses 23 Mei 2022. <https://www.republika.co.id/berita/q0sqi0121261167923000/korps-mubaligh-mahasiswa-muhammadiyah-surabaya-terbentuk>.

Syamil, Abu, Halakah Silsilah Ilmiah (HSI) Abdullah Roy. Diakses 15 April 2022. <https://www.kompasiana.com/ibnu51255/60ab3f778ede485d4b2525f2/halakah-silsilah-ilmiah-hsi-abdullah-roy>.

Syifa, Dakwah Kaum Muda Harus Kreatif dan Inovatif. Diakses <https://muhammadiyah.or.id/dakwah-kaum-muda-harus-kreatif-dan-inovatif/> pada 12 Mei 2022.

Zainuddin, HM., “Teori Konstruksi Sosial”. Diakses 19 April 2022. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>.

## **Wawancara**

Ainul Yaqin, Wawancara, Surabaya, 22 Maret 2022.

Agiel Laksmiana Putra, Wawancara, Surabaya 2 Januari 2023.

Fajar Islami, Wawancara, Google Meet, 13 Maret 2022.

Fajar Septiono, Wawancara, Surabaya, 23 Maret 2022.

Indah Puji Lestari, Wawancara, *Google Meet*, 12 Maret 2022

Karina Ayu, Wawancara, *WhatsApp*, 6 Maret 2022.

Marsono, Zoom Meeting, Surabaya, 2022.

Muhammad Luthfi, Wawancara, Surabaya, 7 Januari 2023.

Salman Al Farisy, Wawancara, Surabaya, 11 Maret 2022.

Salsabila Nurida, Wawancara, Surabaya 1 Januari 2023.

Siti Kur'anania, Wawancara, WhatsApp, 14 Maret 2022.

Suli Dai'im, Wawancara, Surabaya, 10 Januari 2023.

Solihin Fanani Wawancara, Surabaya, 10 Januari 2023.

Viki Ariyanti, Wawancara, Surabaya, 18 Maret 2022.

Zubaidi, Wawancara, Surabaya, 25 Maret 2022.

Gemma Gita Reformasi, Zoom Meeting, Surabaya, 2 Juli 2022.

Yogik Setiawan, Wawancara, Surabaya, 4 Januari 2023.

